

ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEKS BERITA DI SMP IT INSAN TAQWA LAMPUNG**Sri Handayani, Salamah, Idawati**

Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

Email: handayanis1818@gmail.com, salamahchalma@gmail.com,

idawatiumlampung@gmail.com

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya rasa kolaborasi peserta didik khususnya kelas VII dalam pembelajaran serta tingkat penalaran peserta didik kelas VII yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis implementasi profil pelajar pancasila pada teks berita di kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada analisis profil pelajar pancasila pada teks berita di kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian melakukan pengumpulan data yang telah ditemukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya dalam melakukan pelaporan penelitiannya dengan penggambaran kalimat dan ditunjukkan untuk mendeskripsikan keadaan yang sesuai dengan realita. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan profil pelajar pancasila yang diterapkan yaitu gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Melalui penelitian yang berjudul analisis implementasi Profil Pelajar Pancasila pada teks berita di SMP IT Insan Taqwa Lampung secara umum tergolong baik.

Kata kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, teks berita**Abstract**

The Pancasila Learner Profile is a form of translation of national education goals. The Pancasila Learner Profile acts as the main reference that directs educational policies, including being a reference for educators in building the character and competence of students. The Pancasila Learner Profile must be understood by all stakeholders because of its important role. The problem in this study is the lack of a sense of collaboration of students, especially class VII in learning and the level of reasoning of class VII students who are still low. This study aims to determine how to analyze the implementation of the Pancasila learner profile in the news text in class VII SMP IT Insan Taqwa Lampung and to find out what are the supporting and inhibiting factors in the analysis of the Pancasila student profile in the news text in class VII SMP IT Insan Taqwa Lampung. This research is a type of qualitative

How to cite:	Sri Handayani, Salamah, Idawati (2024) Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Teks Berita di SMP IT Insan Taqwa Lampung (06) 05, https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

research, namely research conducted directly on the object under study and then collecting data that has been found in the field. This research is descriptive qualitative which means that in reporting the research with sentence descriptions and shown to describe the situation in accordance with reality. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Based on the results of the research conducted, the applied Pancasila student profile is mutual cooperation, critical and creative reasoning. Through research entitled analysis of the implementation of the Pancasila Student Profile in news texts at Insan Taqwa Lampung IT Junior High School is generally classified as good.

Keywords: *Implementation, Pancasila Student Profile, news text*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk usaha yang dilakukan seseorang dalam rangka mendapatkan ilmu dan pengajaran mengenai beragam aspek kehidupan. Pendidikan merupakan perjalanan menuju pemahaman yang lebih mendalam, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter. Hal ini bukan hanya sekedar proses akademik, tetapi juga pembelajaran seumur hidup yang membentuk individu menjadi yang lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan penting, belajar berpikir kritis, memahami nilai-nilai, dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa” Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.Undang-Undang tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang mengemban nilai-nilai luhur yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki akhlak mulia yang religius, nasionalisme, kemandirian,gotong royong, dan berkebhinekaan (Noor, 2018).

Berkaitan dengan sistem pendidikan Indonesia, saat ini telah ditetapkan pendidikan paradigma baru yaitu pendidikan yang berlandaskan kurikulum merdeka. Mendikbud Nadiem Makariem mengubah pendidikan Indonesia yang semula menerapkan kurikulum 2013 menjadi kurikulum prototipe yang kemudian diubah menjadi kurikulum merdeka pada tahun 2019 sebagai upaya dalam pemulihan situasi pendidikan di Indonesia akibat covid-19. Penerapan kurikulum merdeka diikuti dengan beberapa program unggulan yang bermanfaat bagi pendidikan, salah satunya adalah Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. (Zuchron, 2021) menyebutkan, terdapat enam dimensi P3 yaitu:1). Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2). Berkebhinekaan global 3). Bergotong Royong 4). Kreatif 5). Bernalar kritis dan 6). Mandiri. Enam dimensi tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Meskipun pada praktiknya, tidak semua dimensi tersebut dapat dikembangkan dalam pembelajaran.



Gambar 1: Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila
(Dwi Setyadhi Mustika & Arini, 2013)

Muatan dimensi dalam P3 bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik supaya dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut adalah wujud dari pengamalan nilai-nilai pancasila yang menjadi identitas masyarakat Indonesia. Nilai-nilai pancasila dalam dimensi P3 dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk mengetahui serta memahami karakter peserta didik. Salah satu bukti penerapan dimensi P3 dalam pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada salah satu mata pelajaran yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam P3 sangat penting untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran agar dapat menciptakan karakteristik peserta didik yang mampu mencerminkan pengamalan nilai-nilai pancasila (Rangga, Ngatmain, & Fatin, 2023). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perubahan tingkah laku yang berbeda antara peserta didik yang mengalami situasi pandemi covid-19 dan setelahnya akibat dari *loss learning* yang terjadi. Profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan salah satu pembelajaran di sekolah, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yang memang sangat penting dalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan karakter yang baik dan tidak merugikan sesama masyarakat, seperti yang kita ketahui baru-baru ini terdapat kasus yang memang sangat menyimpang dari nilai-nilai pancasila diantaranya, sejumlah pelajar di Kota Cirebon, Jawa Barat, terlibat aksi tawuran. Para pelajar yang berasal dari dua SMK itu melakukan aksi tawuran di Jalan Pemuda, Kota Cirebon, Senin (15/1). Berdasarkan informasi yang dihimpun detik Jabar, aksi saling serang itu terjadi menjelang magrib, tepatnya sekitar pukul 17.30 WIB. Terdapat satu pelajar yang dilaporkan terluka diduga akibat terkena sabetan senjata tajam.

Video perundungan sesama siswa viral di media sosial (Medsos). Dari keterangan polisi, video tersebut direkam di Kecamatan Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah. Terlihat siswa dianiaya oleh rekannya yang mengenakan topi. Adegan itu ditonton sejumlah siswa lainnya yang berada di lokasi. Beberapa siswa yang mencoba melerai justru mendapat ancaman dari pelaku perundungan. Belakangan terungkap pelaku utama adalah MK, pelajar kelas 9 SMPN 2 Cimanggu. Sementara korban adalah FF yang merupakan adik kelas MK.

Berdasarkan kasus-kasus diatas, dapat kita simpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila yang merupakan salah satu pilar dari Kurikulum Merdeka mampu memberikan harapan baru yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas karakter peserta didik saat ini. Hilangnya penyimpangan nilai-nilai pancasila tersebut dapat diwujudkan dengan adanya sejumlah mata pelajaran yang relevan dalam kehidupan sosial di dalam dunia persekolahan untuk

memfasilitasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan mempraktikkan nilai serta mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan untuk berkembangnya akhlak mulia dalam diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Buku No.28 Tahun 2021 menetapkan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat elemen yang diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, terdapat beberapa materi yang harus mampu dipahami oleh peserta didik yang salah satunya adalah teks berita. Setiap tingkatan memiliki capaian belajar yang berbeda. Capaian belajar untuk materi teks berita salah satunya adalah mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan yang termasuk dalam indikator ketercapaian berbicara dan mempresentasikan. Pada elemen berbicara dan mempresentasikan, peserta didik diharapkan dapat menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan pada teks berita. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran menganalisis teks berita pada peserta didik. Teks berita merupakan pembelajaran bahasa indonesia yang wajib dipelajari. Berita adalah laporan yang baru tentang peristiwa, pendapatan atau masalah yang menarik perhatian sebanyak-banyaknya orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, berita merupakan keterangan atau cerita mengenai peristiwa atau kejadian yang sedang hangat. Menurut Kusumaningrat, (2017) dalam buku berjudul “Jurnalistik teori dan Praktik”, berita merupakan informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini-opini yang menarik perhatian orang. Menurut (Widarmanto, 2017) bahwa suatu kejadian layak menjadi berita apabila mengandung unsur penting dan menarik, karena nilai beritanya ibarat magnet yang menyebabkan pembaca tertarik pada berita yang ditulis. Teks berita memberikan informasi tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi dan menarik pembaca untuk dapat menyimak berita yang disampaikan. Penelitian mengenai implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran telah dilakukan sebelumnya oleh Novitaningrum & Ngatmini, (2023) yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur pada Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 6 Semarang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik dan tampak melalui kegiatan pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks prosedur. Hal tersebut dibuktikan dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru yaitu modul ajar. Modul ajar tersebut, dimuat elemen profil pelajar pancasila sekaligus wujud kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika pembelajaran menganalisis teks prosedur berlangsung.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh Suprijati, Sayidah, Listyaningsih, Zuraidah, & Tyas, (2023) berjudul implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SD Negeri 1 Baseh kecamatan kedung banteng kabupaten banyumas.” Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi profil pelajar pancasila telah dilaksanakan dalam orientasi-orientasi yang sesuai dengan karakteristik profil pelajar pancasila yang dilakukan secara rutin setiap proses pembelajaran pendidikan Pancasila. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam profil pelajar pancasila.

Penelitian terdahulu oleh Saputri, Rufaidah, & Principe, (2023) Relevansi dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua dimensi profil pelajar pancasila sudah diterapkan dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Penerapan profil pelajar pancasila dimensi bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII telah diterapkan pada semua bab.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada implementasi profil pelajar pancasila yang telah dilaksanakan di SMP IT Insan taqwa Lampung khususnya pada pembelajaran menganalisis teks berita mulai dari penyusunan modul ajar hingga praktik di kelas VII dan karakter peserta didik yang terlihat dapat mencerminkan adanya profil pelajar pancasila

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural Setting) disebut juga sebagai metode etnographi, disebabkan pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk meneliti bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisisnya lebih bersifat kualitatif (Ismayani, 2019). Metode Kualitatif juga berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian kualitatif dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian melakukan pengumpulan data yang telah ditemukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya dalam melakukan pelaporan penelitiannya dengan penggambaran kalimat dan ditunjukkan untuk mendeskripsikan keadaan yang sesuai dengan realita. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan siswa menjadi objek penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul yaitu Analisis implementasi profil pelajar pancasila pada teks berita di SMP IT Insan Taqwa Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan bagaimana proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks berita kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung yang diperoleh melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

Analisis profil Pelajar Pancasila pada teks berita di SMP IT Insan Taqwa Lampung.

Peneliti telah melaksanakan penelitian untuk memperoleh bagaimana proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks berita kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung. Data yang didapat disajikan atau dipaparkan dalam bentuk teks. Berikut ini peneliti paparkan bagaimana proses analisis implementasi profil Pelajar Pancasila dalam teks berita kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung, sebagai berikut:

1. Bergotong Royong

Bergotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan (kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan No.009/H/KR/2022)

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung adalah peserta didik duduk sesuai kelompok yang sudah disusun dan peserta didik berdiskusi ketika ada tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, serta peserta didik dapat mempresentasikan tugas secara kelompok dengan baik.



Gambar 2: Peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan tugas kelompok

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa peserta didik kelas VII melakukan kegiatan gotong royong dalam pembelajaran menganalisis teks berita dengan cara bekerja sama mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Tujuan diberikannya tugas kelompok adalah untuk menumbuhkan rasa kerjasama antar semua anggota kelompok dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.



Kegiatan 3: Peserta didik melakukan presentasi kelompok

Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan secara bergantian antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Tujuan dengan adanya presentasi ini sebagai salah satu upaya untuk melatih peserta didik untuk lebih percaya diri dan berani tampil di depan teman-temannya.

Peneliti melihat ketika peserta didik bekerjasama untuk mengerjakan tugas kelompok, tidak ada siswa yang bermain sendiri dan mengerjakan sendiri tugas kelompok tersebut, semua peserta didik berdiskusi bersama dengan serius. Dibawah ini merupakan gambar yang peneliti dokumentasikan pada saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi dan kegiatan presentasi. Adapun beberapa bagian dari gotong royong sebagai berikut:

(1) Kolaborasi. Peserta didik melakukan kerjasama dengan teman satu kelompok disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan teman sekelompoknya dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Peserta didik mampu bekerjasama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Peserta didik memiliki kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan balik secara kritis dan positif.



Gambar 4: Peserta didik sedang melakukan kolaborasi untuk melakukan kerja kelompok

(2) Kepedulian. Peserta didik bersifat proaktif terhadap kondisi di lingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya saling memahami dan menghargai pendapat temannya ketika berdiskusi dan menyimpulkan secara bersama tentang permasalahan yang diberikan di kelompoknya.



Gambar 5: Peserta didik menunjukkan kepedulian antar teman

Bernalar Kritis

Peserta didik dianjurkan menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menghasilkan solusi terbaik berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Peserta didik mampu mengurutkan informasi, memprosesnya, mencari informasi yang berbeda dari berbagai sumber, menganalisisnya dan menarik kesimpulan. Dalam pembelajaran teks berita Pendidik memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang sudah dibagikan. Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk menemukan jawaban yang valid dengan mencari data- data yang diperlukan dan melatih daya ingat juga pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun beberapa bagian dari bernalar kritis sebagai berikut:

Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang belum dipahami kepada gurunya tentang Unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita yang terdapat dalam gambar yang sudah dibagikan perkelompok. Peserta didik mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat, baik dalam buku cetak dan LKS.



Gambar 6: Peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami

Menganalisis dan mengevaluasi penalarannya.

Peserta didik kemudian menganalisis gambar berita yang sudah dibagikan selanjutnya mulai mengavaluasi dan menyusun kerangka berita sesuai dengan tema berita yang sudah dibagikan.



Gambar 7: Peserta didik menganalisis gambar berita yang sudah dibagikan

Kreatif

Kreatif tidak hanya terbatas pada kemampuan menghasilkan gagasan atau ide atau menghasilkan karya melainkan juga memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi dari permasalahan.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat beberapa hal yang mencerminkan adanya pengembangan kreatif oleh peserta didik. Berkaitan dengan model pembelajaran problem based learning yang diterapkan, peserta didik secara berkelompok dituntut untuk dapat berpikir secara kreatif untuk dapat menemukan penyelesaian dari permasalahan yang disajikan. Ketika menemukan teks berita yang berbeda dan diminta untuk mencari perbedaan yang ada dari kedua teks tersebut, peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis kedua teks berita sehingga dapat menemukan perbedaannya dalam aspek struktur teks berita. Peserta didik juga terlihat mampu menghubungkan gagasan yang diperoleh dari hasil tanya jawab untuk kemudian dikembangkan dan digabungkan dengan pemerolehan informasi dari internet atau buku teks sehingga memberikan pemahaman yang tepat pada peserta didik.



Gambar 8: Peserta didik kreatif dalam menemukan teks berita yang disajikan

Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam teks berita di SMP IT Insan Taqwa Lampung.

1) Profil Pelajar Pancasila dalam teks berita di SMP IT Insan Taqwa Lampung

a. Perencanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks berita di Kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung

Pada tahap perencanaan, proses analisis implementasi profil pelajar pancasila dalam teks berita di kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung menggunakan modul ajar yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum merdeka. Bapak Nurkholis S.Si.gr selaku kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut:

“Kurikulum Merdeka di SMP IT Insan Taqwa Lampung sudah diterapkan pada tahun 2021/2022 pada kelas VII dan VIII.”

Modul ajar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran karena sebagai acuan bagi guru untuk merancang pembelajaran. Waka Kurikulum, Ibu Kurvati aminun,S.Pd menyampaikan sebagai berikut:

“Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang harus dimiliki seorang guru sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran agar guru lebih terarah dalam menyampaikan materi.”

Guru berperan penting dalam menyiapkan bahan ajar, sehingga kemampuan berpikirnya dapat berinovasi dalam modul pembelajaran Andriyanto, Utaminingsih, & Nisa, (2023) Modul Ajar yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka dirancang oleh guru secara lengkap dan sistematis, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran (Mustakim, Wawan, Choirudin, Ngaliyah, & Darmayanti, 2023).

Peneliti telah menganalisis modul ajar yang digunakan oleh guru kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung, berikut hasil analisis peneliti dari modul ajar tersebut. (1) Capaian Pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan capaian pembelajaran yang akan dicapai, sehingga peserta didik akan lebih mengetahui capaian pembelajarannya. Dibawah ini merupakan dokumentasi capaian pembelajaran di modul ajar kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung.

Nama Penyusun	Sri Handayani
Institusi	SMP IT Insan Taqwa Lampung
Tahun Pelajaran	2023/2024
Jenjang Sekolah	SMP
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas	VII
Fase	D
Elemen	Membaca dan Memirsa
Capaian Pembelajaran	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks.
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 40 menit)

Gambar 9: Dokumentasi Capaian Pembelajaran Observasi 1

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa capaian pembelajaran yang harus dicapai adalah peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dari berbagai teks berita yang disajikan.

Nama Penyusun	Sri Handayani
Institusi	SMP IT Insan Taqwa Lampung
Tahun Pelajaran	2023/2024
Jenjang Sekolah	SMP
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas	VII
Fase	D
Elemen	Menyimak
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai teks

Gambar 10: Dokumentasi Capaian Pembelajaran Observasi ke 2

Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat bahwa capaian pembelajaran yang harus dicapai adalah peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang tepat dari teks berita yang disajikan.

Nama Penyusun	Sri Handayani
Institusi	SMP IT Insan Taqwa Lampung
Tahun Pelajaran	2023/2024
Jenjang Sekolah	SMP
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas	VII
Fase	D
Elemen	Menulis
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Gambar 11: Dokumentasi Capaian Pembelajaran Observasi 3

Berdasarkan gambar 11 dapat dilihat bahwa capaian pembelajaran yang harus dicapai adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam teks berita yang disajikan.

Nama Penyusun	Sri Handayani
Institusi	SMP IT Insan Taqwa Lampung
Tahun Pelajaran	2023/2024
Jenjang Sekolah	SMP
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas	VII
Fase	D
Elemen	Berbicara dan Mempresentasikan
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara logis, kritis, dan kreatif
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 40 menit)

Gambar 12: Dokumentasi Capaian Pembelajaran Observasi 4

Berdasarkan gambar 12 dapat dilihat bahwa capaian pembelajaran yang harus dicapai adalah peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajual usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara logis, kritis, dan kreatif.

Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran dan pandangannya serta memberi solusi secara logis, kreatif (contohnya berpikir kritis). Ibu Sri Handayani guru kelas VII menyampaikan sebagai berikut:

“Capaian pembelajaran pada observasi 1-4 ini menggunakan fase D yaitu fase yang harus dicapai dalam kelas 7-9. Ketika fase tersebut belum mampu dicapai di kelas 7, maka di kelas 8 fase tersebut harus bisa tercapai, sebab dalam kurikulum merdeka memiliki fase-fase yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan tingkatan kelas yang dijalani, dan setiap fase mempunyai capaian pembelajaran yang berbeda-beda.”

Kurikulum merdeka memiliki fase-fase yang berbeda dalam setiap tingkatannya, oleh sebab itu capaian pembelajaran harus bisa tercapai oleh peserta didik sehingga pada saat berada pada tingkat kelas selanjutnya, peserta didik tidak kesulitan dengan adanya capaian pembelajaran yang baru.

(2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran. Tujuan Pembelajaran dimulai guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, baik dari observasi pertama, kedua, observasi ketiga, dan observasi keempat, sehingga peserta didik mengetahui setiap pembelajaran mempunyai tujuan masing-masing. Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar bertujuan agar setiap pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
MM. Peserta didik menerapkan strategi memahami teks berita eksplanasi dengan mengkonfirmasi prediksi yang telah dibuatnya dengan tepat	MM.1 Menerapkan strategi memahami bacaan teks berita eksplanasi. MM.2. Menjelaskan isi dari teks berita eksplanasi yang disajikan

Gambar 13 :Dokumentasi Tujuan Pembelajaran Observasi 1

Berdasarkan gambar 13 dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran pada observasi pertama terdiri atas tujuan yaitu peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, pandangan atau pesan dari teks berita eksplanasi dari teks tertulis. Indikator capaian pembelajaran dalam pertemuan ini adalah menerapkan strategi memahami bacaan teks berita eksplanasi kemudian menjelaskan isi dari teks berita eksplanasi yang disajikan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
MS. Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan kreatif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.	MS.1 Menyusun kerangka menulis teks berita sesuai dengan unsur adiksi-simbata secara sistematis, terstruktur, dan kreatif dengan baik dan akurat. MS.2 Mengembangkan kerangka teks berita sesuai dengan unsur adiksi-simbata dan struktur berita secara sistematis, terstruktur, dan kreatif dengan baik dan akurat.

Gambar 14: Dokumentasi Tujuan Pembelajaran Observasi 2

Berdasarkan gambar 14 dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran pada observasi kedua terdiri atas tujuan yaitu peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur dan kreatif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.

Untuk indikator tujuan pembelajaran dalam observasi kedua ada dua indikator capaian pembelajaran yaitu menyusun kerangka menulis teks berita sesuai dengan unsur-unsur ADIKSIMBA secara sistematis, terstruktur, dan kreatif dengan mengembangkan kerangka karangan teks berita sesuai dengan unsur-unsur ADIKSIMBA. Peneliti melihat pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada observasi 2, sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian saat pembelajaran guru menjelaskan makna penulisan berita secara terstruktur berdasarkan ADIKSIMBA beserta contoh penerapannya dalam sebuah teks berita dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh penggunaan ADIKSIMBA dalam teks berita yang disajikan.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
BM1. Peserta didik mengenali fitur dalam teks berita audiovisual dengan menyampaikan informasi dan menemukan fitur didalamnya dengan baik	BM1. Menganalisis berita audiovisual
BM2. Peserta didik berlatih memaparkan gagasannya secara lisan atau audiovisual dengan menyajikan teks berita yang disusunnya melalui aplikasi dan situs perekaman suara	BM. Menyampaikan informasi teks berita eksplanasi melalui aplikasi Handphone.

Gambar 15: Dokumentasi Tujuan Pembelajaran Observasi 3 dan 4

Berdasarkan gambar 15 dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran pada observasi ketiga dan keempat terdiri dari 2 tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menganalisis berita audiovisual dan peserta didik mampu menyampaikan informasi teks berita eksplanasi melalui aplikasi handphone. Kegiatan pembelajaran pada observasi keempat diawali dengan guru menjelaskan tentang berita audiovisual dan menayangkan sebuah berita di layar proyektor dan meminta peserta didik untuk menyimak serta memahami tentang isi berita yang disampaikan. Setelah menyimak berita audiovisual yang ditayangkan, peserta didik diminta untuk menjelaskan tentang isi berita audiovisual yang ditayangkan dengan memperhatikan unsur ADIKSIMBA. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video berita dengan menggunakan aplikasi yang ada di handphone masing-masing, video tersebut berisi tentang berita-berita yang terjadi saat ini. Tugas tersebut dikerjakan di rumah, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengirimkan hasil video yang dibuatnya kepada guru Bahasa Indonesia.

Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan “Silabus”, yaitu perencanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. (Ismail, Sulatriningsih, & Sultan, 2022).

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 29 Januari 2024, pendidik menjelaskan alur tujuan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik tentang teks berita. Memberikan contoh berita sedang hangat terjadi serta meminta peserta didik untuk memahami teks berita eksplanasi yang disajikan.

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Januari 2024, pendidik menjelaskan alur tujuan pembelajaran dengan menayangkan sebuah berita dan meminta peserta didik untuk menyimak berita yang ditayangkan di layar LCD dan meminta peserta didik untuk menceritakan isi berita yang ditayangkan dengan memperhatikan unsur ADIKSIMBA, kemudian pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik membagi teks berita dan

meminta peserta didik untuk menganalisis teks berita yang disajikan dengan memperhatikan unsur ADIKSIMBA.

Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Senin 5 Februari 2024, pendidik menjelaskan alur tujuan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk mengamati sebuah gambar tentang suatu peristiwa, selanjutnya pendidik mengajukan pertanyaan terkait gambar yang ditayangkan kemudian pendidik memberikan materi menyusun kerangka menulis teks berita.

Observasi keempat dilaksanakan pada hari Selasa 6 Februari 2024, pendidik menjelaskan alur tujuan pembelajaran dengan menayangkan sebuah video pembawa acara berita dan meminta peserta didik untuk menyimak video yang ditayangkan kemudian pendidik meminta peserta didik untuk membuat video menyampaikan berita dengan menggunakan aplikasi Handphone sesuai dengan materi berita-berita yang sedang hangat terjadi.

Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (kemendikbud). Modul ajar merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berperan penting bagi pendidik, peserta didik, dan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Asesmen yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pendidik yaitu sikap, tes pengetahuan serta presentasi unjuk kerja. Asesmen pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia pada observasi pertama, observasi kedua, observasi ketiga, dan observasi keempat memiliki asesmen yang sama dengan materi yang berbeda-beda yaitu dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan lembar Evaluasi Siswa. Pada observasi pertama pendidik melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran.

Asesmen/ Penilaian

Penilaian	
Sikap	Dilakukan melalui pengamatan/observasi
Pengetahuan	Berupa teks tertulis

Gambar 16: Dokumen Asesmen Observasi 1

Berdasarkan gambar 16 dapat dilihat bahwa asesmen pada observasi pertama terdapat 2 (dua) penilaian yaitu penilaian sikap dan pengetahuan. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan/observasi secara langsung oleh guru kelas, dan untuk penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Asesmen/ Penilaian

Penilaian	
Sikap	Dilakukan melalui pengamatan/observasi
Pengetahuan	Berupa teks tertulis
Keterampilan	Berupa penilaian saat berdiskusi dan presentasi

Gambar 17: Dokumentasi Asesmen Observasi 2

Berdasarkan gambar 17 dapat dilihat bahwa asesmen pada observasi kedua terdapat 3 (tiga) penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan/observasi yang dilakukan secara langsung oleh guru. Penilaian pengetahuan dilakukan berupa tes tertulis. Penilaian keterampilan dilakukan berupa penilaian saat berdiskusi dan presentasi siswa.

Asesmen/ Penilaian

Penilaian	
Keterampilan	Berupa penilaian saat menyampaikan berita dan kreativitas memodifikasi aplikasi

Gambar 18: Dokumen Asesmen Observasi 3

Berdasarkan gambar 18 dapat dilihat bahwa asesmen pada observasi ketiga terdapat 1 (satu) Penilaian, yaitu penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan dilakukan berupa penilaian saat peserta didik membuat video penyampaian berita melalui aplikasi Handphone yang dimilikinya.

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP IT Insan Taqwa Lampung

Pada pelaksanaan proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung ini menerapkan karakter-karakter yang terdapat didalam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam karakteristik ini tidak bisa dilaksanakan dalam satu waktu kegiatan pembelajaran, tetapi berproses, disebabkan tidak semua materi mencakup keenam karakteristik Profil Pelajar Pancasila tersebut.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan dalam setiap kegiatan yang terdapat didalam modul sesuai dengan kebutuhan. Penerapan Profil Pelajar Pancasila ini tentu terdapat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu tidak semua dimensi elemen dapat diterapkan dalam satu kegiatan pembelajaran karena waktu yang dibutuhkan tidak sebentar, untuk kelebihan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa tidak hanya memiliki akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP IT Insan Taqwa Lampung

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Putra & Raynanda, 2022). Bahasa Indonesia sebagai sumber Pendidikan dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan bangsa Indonesia yang menjadi dasar bagaimana manusia berkomunikasi dengan baik dan mudah dipahami oleh yang mendengarkannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP IT Insan Taqwa Lampung dilaksanakan seperti pembelajaran pada umumnya, Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan pada tahun 2021/2022 untuk kelas VII dan kelas VIII. Ibu Dila Ayunda S.Pd guru kelas VII menyampaikan sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berbasis Projek, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini terdapat pembelajaran yang berbasis Projek tentang Teks Berita.”

Pembelajaran berbasis projek pada materi teks berita dilaksanakan dengan siswa membuat video pembawa acara berita yang dibuat oleh peserta didik secara individu dengan menggunakan Handphone masing-masing peserta didik. Pembelajaran berbasis projek tersebut mengajarkan siswa untuk kreatif dalam menciptakan berita yang menarik yang merupakan salah satu penerapan dari Profil Pelajar Pancasila.

Proses Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung tentu saja terdapat kendala yang dihadapi baik dari sekolah maupun dari gurunya Bapak Nurkholis S.Si selaku Kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut:

“Proses pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila diperlukan penyesuaian yang baru terutama kami sebagai salah satu sekolah penggerak di Lampung Selatan dalam menyusun kurikulum, walaupun dari Kemendikbud sudah ada panduannya, namun harus kami sesuaikan dengan keadaan yang ada disekolah kami. Proses pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di lapangan terkadang mendapat kendala disebabkan kemungkinan tingkat pemahaman kami yang belum bisa sesuai harapan.”

Kendala yang dihadapi dalam proses Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung tidak hanya dihadapi oleh sekolah, akan tetapi juga dari guru kelasnya. Ibu Kurvati Aminun, S.Pd menyampaikan sebagai berikut:

“Kami adalah sekolah penggerak yang menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan kurikulum merdeka, namun masih kurangnya tingkat pemahaman guru mengenai bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka karena tidak semua guru mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum merdeka serta daya serap peserta didik yang berbeda-beda sehingga penyampaian materi juga harus sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru memiliki kendala yang hampir sama, yaitu masih kurangnya tingkat pemahaman guru dan bagaimana menerapkan kurikulum merdeka khususnya dalam menerapkan karakter yang ada dalam profil Pelajar Pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran teks berita di kelas VII SMP IT Insan Taqwa Lampung dilakukan dengan baik dan telah sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang dilaksanakan melalui orientasi-orientasi yang sesuai dengan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil Pelajar Pancasila.

Nilai-nilai karakter yang tumbuh dari Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh SMP IT Insan Taqwa Lampung yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang merupakan pembiasaan yang dilakukan setiap hari kepada peserta didik, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Kendala yang dialami SMP IT Insan Taqwa Lampung dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII adalah kurang pahamnya guru kelas dalam menerapkan profil pelajar pancasila yang terdapat di dalam kurikulum merdeka. SMP IT Insan Taqwa Lampung merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Lampung Selatan yang harus menerapkan kurikulum merdeka namun masih sedikit contoh pembelajaran serta tidak semua guru memahami tentang kurikulum merdeka karena hanya kepala sekolah dan tim peserta sekolah penggerak yang mengikuti pelatihan langsung dan belum terlalu menguasai bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Selain itu kendala lain adalah pemahaman yang belum bisa sesuai dengan harapan pemerintah dan kondisi di lapangan dengan peserta didik yang berlatar belakang berbeda-beda sehingga pelaksanaannya perlu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

BIBLIOGRAFI

- Andriyanto, A., Utaminingsih, Retno, & Nisa, Ana Fitrotun. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 115–128.
- Dwi Setyadi Mustika, Made, & Arini. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2007-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 4(9), 1140–1163.
- Ismail, Muh Ilham, Sulatriningsih, Sulatriningsih, & Sultan, Sultan. (2022). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa PBSI FBS UNM*.
- Ismayani, Ade. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kusumaningrat, Hikmat. (2017). *Jurnalistik teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, Ahmad, Wawan, Wawan, Choirudin, Choirudin, Ngaliyah, Jannatul, & Darmayanti, Rani. (2023). Quantum Teaching Model: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 6–10.
- Noor, Tajuddin. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Novitaningrum, Istiqomah, & Ngatmini, Susilowati. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur Pada Peserta xDidik Kelas VII SMP Negeri 6 Semarang*. Basastra.
- Putra, Muh, & Raynanda, Daffa Al Haq. (2022). *KEMITRAAN PERTAHANAN AUSTRALIA-AMERIKA SERIKAT DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEAMANAN REGIONAL DI INDO-PASIFIK (STUDI KASUS AUKUS)= AUSTRALIA-UNITED STATES DEFENSE COOPERATION TO ACHIEVE REGIONAL SECURITY IN THE INDO-PACIFIC (AUKUS CASE STUDY)*. Universitas Hasanuddin.
- Rangga, Bayu, Ngatmain, Ngatmain, & Fatim, Idhoofiyatul. (2023). Muatan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Teks Sastra Buku Cerdas Cergas Terbitan Pemerintah SMA Kelas X Kurikulum Merdeka. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(4), 1219–1228.
- Saputri, Nanda Dewi, Rufaidah, Desy, & Principe, Regine Aguilar. (2023). Penerapan pendidikan karakter profil Pelajar Pancasila dalam Buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 9(2), 133–146.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (19th ed., p. 240). Bandung: Alfabeta.
- Suprijati, Jajuk, Sayidah, Nur, Listyaningsih, Listyaningsih, Zuraidah, Safrin, & Tyas, Alvy Mulyaning. (2023). Pendistribusian Bantuan dan Penyuluhan Efisiensi Penggunaan Minyak Goreng Para Pelaku Sektor Informal Sentra PKL Semolowaru Surabaya. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 738–745.
- Widarmanto, Tjahjono. (2017). *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis Edisi Revisi*. Araska Publisher.
- Zuchron, Daniel. (2021). *Tunas Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar.

Copyright holder:

Sri Handayani, Salamah, Idawati (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

